

BAB I

PENDAHULUAN

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan suatu kegiatan latihan kependidikan yang dilaksanakan untuk pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik atau tenaga kependidikan (PP PPL dan PKL LPPMP UNY, 2014: 2). Praktik Pengalaman Lapangan diharapkan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa sebagai wahana pembentukan tenaga kependidikan profesional yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang siap dalam memasuki dunia pendidikan.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) diselenggarakan bagi mahasiswa yang menempuh jenjang keguruan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa dibidang pembelajaran maupun manajerial kelembagaan atau sekolah, dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan.

Kegiatan PPL memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempraktekkan beragam teori yang diterima semasa kuliah. Dengan kata lain kegiatan PPL diadakan supaya mahasiswa dapat mempraktekkan teori yang telah didapatkan kepada keadaan yang nyata dan mengembangkan kompetensinya sebagai calon pendidik, sehingga diharapkan mahasiswa dapat mengatasi atau menyelesaikan permasalahan selama proses pembelajaran nantinya.

Program PPL merupakan pengalaman belajar bagi mahasiswa terutama dalam hal pengalaman mengajar, memperluas wawasan mahasiswa dalam dunia pendidikan, melatih serta mengembangkan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, meningkatkan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab dan memecahkan masalah yang ada baik dalam lingkup pendidikan maupun dalam kelompok.

Pada tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan 15 Agustus 2015 telah dilakukan observasi kelas dan lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan di lokasi sekolah baik yang mencakup keadaan geografis, fisik maupun non fisik.

A. ANALISIS SITUASI

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

SMA Negeri 2 Wates adalah SMA Negeri yang berada di Wates, Kulon Progo. Sekolah ini beralamatkan di Jl KH Wahid Hasyim, Bndungan, Wates, Kulon Progo. Sejarah berdirinya sekolah ini yaitu dimulai dengan Seleksi Penerimaan Murid Baru Tahun Pelajaran 1981/1982 di SMA N Wates

Kulon Progo banyak calon murid yang tidak dapat diterima karena terbatasnya daya tampung yang ada. Berdasarkan kenyataan tersebut, masyarakat Kulon Progo khususnya kota Wates dan para pendidik SMA N Wates merasa prihatin.

Keprihatinan ini disampaikan ke Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang saat itu dijabat oleh Bapak Drs. GPH POEGER. Oleh karena itu pada persiapan Penerimaan Murid Baru Tahun pelajaran 1982/1983 SMA N Wates supaya membuka pendaftaran sebanyak: 5 kelas untuk SMAN 1 Wates dan 3 kelas untuk SMA N 2 Wates. Perintah ini dilaksanakan oleh Bapak Drs. BUDIHARDJO selaku kepala sekolah SMAN 1 Wates saat itu.

Selama kurang lebih 5 bulan sejak Juli sampai November 1982 kegiatan belajar mengajar SMA N 2 Wates dilaksanakan di SMA N 1 Wates pada sore hari dengan 9 orang guru tetap, 8 orang guru tidak tetap dan 132 orang siswa kelas satu. Tertanggal 9 Oktober 1982 Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 0298/0/1982 menyatakan bahwa SMA N 2 Wates Kulon Progo berdiri sejak 1 Juli 1982.

Pada awal berdirinya tahun 1982-2007 sekolah ini ber tipe B dengan 12 rombongan belajar dan pada tahun 2007-2009 sudah masuk kedalam kategori sekolah mandiri. Dalam kelanjutannya pada tahun 2009-2012 berubah menjadi rintisan sekolah bertaraf internasional hingga pada tahun 2013 berubah lagi menjadi eks ritisan sekolah bertaraf internasional (www.smandawates.sch.id)

1. Visi dan Misi SMA Negeri 2 WATES

Dalam hal peningkatan kualitas pendidikan, maka SMA Negeri 2 WATES memiliki visi dan misi dalam pencapaiannya yang meliputi:

VISI :

Terwujudnya sekolah Unggulan, berbudaya dan religious.

Indikator Visi:

- a. Beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.
- b. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- c. Terciptanya budaya tertib, bersih, dan gemar membaca.
- d. Menjujung tinggi budaya daerah dan nasional serta menghargai budaya internasional yang sesuai dengan kepribadian bangsa.

MISI :

- a. Meningkatkan derajat keimanan, ketaqwaan, dan akhlak warga sekolah.
- b. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien baik intrakulikuler maupun ekstrakulikuler.
- c. Mengoptimalkan potensi peserta didik yang memiliki bakat istimewa dan atau cerdas istimewa.
- d. Membudayakan kedisiplinan semua warga sekolah terhadap peraturan sekolah.
- e. Meningkatkan budaya gemar membaca.
- f. Meningkatkan apresiasi terhadap budaya daerah dan nasional.
- g. Menerapkan manajemen sekolah yang efektif dan efisien
(www.smandawates.sch.id)

2. Kondisi Fisik Sekolah

a. Sarana dan Prasarana Sekolah

SMA Negeri 2 Wates merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berlokasi di Jl. KH. Wahid Hasyim, Bendungan, Wates. Lokasi tersebut berada di tengah pemukiman warga dan dekat dengan instansi pemerintah seperti kelurahan, serta dekat dari jalan raya namun suasana belajar relatif tenang. Lokasi SMA Negeri 2 Wates relatif mudah dijangkau oleh para guru, karyawan, dan peserta didik dari berbagai daerah bila menggunakan kendaraan pribadi. Akan tetapi, mengingat lokasinya yang dekat dari jalan raya, menyebabkan sekolah ini juga cukup mudah dijangka menggunakan kendaraan umum, seperti bus kota.

SMA Negeri 2 Wates merupakan sebuah institusi pendidikan yang secara struktural berada dalam wilayah koordinasi Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Kulon Progo. SMA Negeri 2 Wates sebagai sebuah institusi pendidikan, memiliki kelengkapan fisik untuk menunjang proses belajar mengajar maupun administrasi sekolah. Berikut ini beberapa ruangan dan fasilitas yang cukup memadai dan memiliki fungsi masing-masing.

Tabel 1. Ruangan dan fasilitas SMA N 2 Wates

No.	Nama Ruang	Jumlah
1.	Kelas	20 Ruang
2.	Kepala Sekolah	1 Ruang

3.	Guru	1 Ruang
4.	Tata Usaha	1 Ruang
5.	Bimbingan Konseling	1 Ruang
6.	Perpustakaan	1 Ruang
7.	UKS	2 Ruang
8.	Koperasi	1 Ruang
9.	Gudang	1 Ruang
10.	Mushola	1 Ruang
11.	Kantin	4 Ruang
12.	Kamar mandi guru	4 Ruang
13.	Kamar Mandi Siswa/ WC	8 Ruang
14.	Tempat Parkir Guru	1 Ruang
15.	Tempat Parkir Siswa	1 Ruang
16.	Pos Penjagaan	1 Ruang
17.	Lapangan Basket	1 Ruang
18.	Lapangan Upacara	1 Ruang
19.	Lapangan futsal	1 Ruang
20.	Hall / Pendopo/joglo	1 Ruang
21.	Sumur	1 Ruang

(arsip Tata Usaha SMA N 2 Wates)

Fasilitas tersebut pada umumnya berada dalam kondisi baik,dan telah mampu mendukung dalam pembelajaran yang berlangsung disekolahan.

b. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Wates
 Alamat Sekolah : Jl. KH. Wahid Hasyim, Bendungan, Wates (55651)
 Telepon / Fax : (0274) 773055 atau (0274) 773055
 Website : www.smandawates.sch.id
 Nomor Statistik : 301040401020
 SK Pendirian : No. 0298/0/1982
 (arsip Tata Uaha SMA N 2 Wates)

3. Kondisi Non Fisik

a. Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu perangkat untuk mencapai tujuan pendidikan. Mulai tahun ajaran 2015/2016 ini SMA Negeri 2 Wates telah menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum ini telah diterapkan pada kelas

X, XI, XII.

b. Kegiatan Akademik

Kegiatan belajar mengajar berlangsung di gedung SMA Negeri 2 Wates. Proses belajar mengajar, baik teori maupun praktik untuk hari senin, selasa, rabu, dan kamis berlangsung mulai pukul 07.00 – 14.40 WIB, sedangkan untuk hari jumat dan sabtu berlangsung mulai pukul 07.00-11.55 WIB, dengan alokasi waktu 45 menit untuk satu jam tatap muka.

SMA Negeri 2 Wates mempunyai 18 kelas yang terdiri dari:

- 1) Kelas X berjumlah 5 kelas, yaitu X MIA 1, X MIA 2, X MIA 3, X IIS 1, dan X IIS 2
- 2) Kelas XI berjumlah 7 kelas, yaitu XI MIA 1, XI MIA 2, XI MIA 3, XI MIA 4, XI IIS 1, XI IIS 2, XI IIS 3
- 3) Kelas XII berjumlah 6 kelas, yaitu XII MIA 1, XII MIA 2, XII MIA 3, XII MIA 4, XII IPS 1, XII IPS 2.

(arsip Tata Usaha SMA N 2 Wates)

c. Kegiatan Kesiswaan

Kegiatan kesiswaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Wates adalah OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), Rohis, Olahraga, dan Kesenian. Semua kegiatan ini dimaksudkan agar peserta didik mampu meningkatkan potensi dan bakat intelektual yang dimiliki.

Pada hari Senin seluruh peserta didik, guru, dan karyawan SMA Negeri 2 Wates melaksanakan upacara bendera. Pelaksanaan upacara bendera dimaksudkan untuk mengenang jasa para pahlawan yang telah berkorban demi kemerdekaan bangsa ini. Oleh karena itu, kegiatan upacara bendera perlu dilaksanakan dengan khidmat dan baik, serta para petugas upacara perlu mendapatkan bimbingan dan pengarahan untuk melakukan tugasnya dengan baik.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 2 Wates antara lain: pramuka, Tonti, rohis, paduan suara, olahraga (voli, basket, dan sepak bola) dan lain-lain. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk menampung dan menyalurkan minat maupun bakat yang dimiliki oleh peserta didik, serta memberikan pengalaman lain di luar proses pembelajaran yang formal.

d. Potensi Peserta Didik, Guru dan Karyawan

1) Potensi Peserta Didik

Peserta didik SMA Negeri 2 Wates berasal dari berbagai kalangan masyarakat, baik yang berasal kota Wates sendiri maupun luar kota Wates. Berdasarkan Kurikulum baru 2013, SMA Negeri 2 Wates memiliki dua program jurusan yang sudah dimulai dari kelas X, yaitu ada MIA (Matematika dan Ilmu Alam), dan IIS (Ilmu-ilmu Sosial). Pada tahun ajaran 2015/2016 peserta didik SMA Negeri 2 Wates seluruhnya berjumlah 476 orang, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 2. Data Peserta Didik Tahun Ajaran 2015/2016

Kelas	Jumlah Peserta
	Didik
X MIA 1	32
X MIA 2	32
X MIA 3	31
X IIS 1	32
X IIS 2	32
XI MIA 1	23
XI MIA 2	24
XI MIA 3	24
XI MIA 4	24
XI IIS 1	24
XI IIS 2	22
XI IIS 3	20
XII MIA 1	20
XII MIA 2	27
XII MIA 3	27
XII MIA 4	27
XII IIS 1	23
XII IIS 2	32
Jumlah	476

(arsip Tata Usaha SMA N 2 Wates)

2) Potensi Guru dan Karyawan

SMA Negeri 2 Wates mempunyai guru pengajar sebanyak 35 tenaga pendidik. Pendidikan terakhir guru di SMA Negeri 2 Wates minimal adalah S-1. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga pengajar di SMA Negeri 2 Wates sudah memenuhi standar kriteria (arsip Tata Usaha SMA N 2 Wates)

4. Permasalahan terkait Proses Belajar Mengajar

Setelah melakukan observasi kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 2 Wates, terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi, diantaranya yaitu kondisi peserta didik yang cukup ramai di beberapa kelas dan sebagian peserta didik kurang bisa aktif jika diajak untuk berdiskusi. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang belum inovatif. Tantangan bagi guru dalam hal ini adalah cara pengelolaan kelas yang baik, termasuk di dalamnya yaitu penyampaian materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik.

Berkaitan dengan kemampuan awal peserta didik, sebagian besar peserta didik SMA Negeri 2 Wates adalah peserta didik dari semua kalangan ekonomi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah untuk tetap berprestasi dan menjalankan misi pengajarannya dengan baik.

Pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian besar guru masih melakukannya secara konvensional, yang didominasi dengan ceramah dan hanya memposisikan peserta didik sebagai penerima materi. SMA Negeri 2 Wates memiliki media pembelajaran seperti perangkat LCD, namun dalam hal penggunaan masih belum bisa dimanfaatkan secara maksimal. Dalam rangka untuk meningkatkan minat para peserta didik selama mengikuti pembelajaran, guru harus pandai menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan tepat dalam penyampaian materi, khususnya dalam pelajaran sejarah. Hal ini disebabkan karena sejarah masih sering dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang mudah dan membosankan, sehingga banyak peserta didik yang terkesan kurang berminat terhadap mata pelajaran ini.

B. PERUMUSAN PROGRAM DAN RANCANGAN KEGIATAN PPL

Berdasarkan hasil observasi dan analisis situasi yang telah dilaksanakan, adapun perumusan program PPL adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media pembelajaran yang lebih menarik, variatif dan tidak monoton, sehingga siswa tidak cepat merasa jenuh dan meningkat motivasi belajarnya.
2. Meningkatkan kualitas ketrampilan siswa melalui berbagai macam media pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk lebih baik.
3. Meningkatkan wawasan dan apresiasi siswa terhadap ketrampilan kerajinan dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran.

Perumusan program PPL ini disusun sebagai langkah awal bagi mahasiswa sebelum melakukan langsung praktik mengajar di kelas, sehingga pada saat

pelaksanaan kegiatan PPL, mahasiswa sudah siap untuk melaksanakan kegiatan praktik mengajar. Berikut ini rancangan kegiatan PPL, yaitu:

1. Praktik Mengajar

- Tujuan : Mahasiswa PPL mampu mengelola pembelajaran sesuai dengan bidang masing-masing sehingga siap menjadi tenaga pendidik.
- Sasaran : Siswa SMA N 2 Wates kelas XI MIPA 4, XII MIPA 3, XII MIPA 4 dan XII IPS 1.
- Jenis Kegiatan : Menciptakan situasi yang kondusif untuk belajar siswa dan berusaha agar proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berjalan dengan efektif dan efisien.
- Waktu : Selama PPL berlangsung.

2. Pembuatan, Penambahan Media, dan atau Pengembangan Media Pembelajaran.

- Tujuan : 1) Menghasilkan media pembelajaran yang memenuhi unsur kelayakan.
2) Menciptakan proses pembelajaran yang kondusif sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
3) Memberikan daya tarik, meningkatkan motivasi, dan mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan.
- Sasaran : Siswa SMA N 2 Wates kelas XI MIPA 4, XII MIPA 3, XII MIPA 4 dan XII IPS 1.
- Jenis Kegiatan : Menciptakan situasi yang kondusif untuk belajar siswa dan berusaha agar proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berjalan dengan efektif dan efisien.
- Waktu : Selama PPL berlangsung.

3. Penyusunan Jam Pelajaran Efektif, Program Semester, Pengembangan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Handout Materi; Kisi-kisi, Soal, Kunci Jawaban dan Pedoman Penilaian Ulangan Harian.

- Tujuan : Merencanakan proses pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar di kelas berjalan lancar.
- Sasaran : Siswa SMA N 2 Wates kelas XI MIPA 4, XII MIPA 3, XII MIPA 4 dan XII IPS 1.

Jenis Kegiatan : Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan masing-masing bidang, Handout Materi; Kisi-kisi, Soal, Kunci Jawaban dan Pedoman Penilaian Ulangan Harian

Waktu : Selama PPL berlangsung.

Sebelum melaksanakan praktik mengajar, mahasiswa berkonsultasi dengan guru pembimbing tentang materi apa saja yang akan disampaikan dan mengenai pembagian kelas dalam mengajar. Selain itu mahasiswa juga berkonsultasi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan perangkat pembelajaran yang harus dibuat sebelum mengajar, serta membahas mengenai tugas-tugas yang akan diberikan dengan guru pembimbing.

4. Evaluasi

a) Evaluasi hasil belajar siswa

Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam penguasaan kompetensi dasar yang telah diajarkan. Evaluasi belajar diambil berdasarkan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa.

b) Evaluasi praktik mengajar

Evaluasi praktik mengajar dilakukan oleh guru pembimbing. Hal ini dimaksudkan agar dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan selama proses mengajar di kelas sehingga diharapkan nantinya akan dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan lebih baik lagi.

5. Penyusunan Laporan PPL

Laporan ini berfungsi sebagai bahan pertanggungjawaban atas pelaksanaan program PPL. Dalam kegiatan penyusunan laporan ini, dosen pembimbing lapangan dan guru pembimbing juga dilibatkan sebagai pembimbing pembuatan laporan PPL.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa. Materi kegiatan PPL mencakup praktik mengajar terbimbing sebagai lanjutan dari Microteaching. Oleh karena itu agar pelaksanaan PPL dapat berlangsung sesuai dengan rancangan program, maka perlu persiapan yang matang baik yang menyangkut mahasiswa, Dosen Pembimbing, Sekolah, maupun Instansi tempat praktik, Guru Pembimbing/Instruktur, serta komponen lain yang terkait didalamnya.

Pada bab ini akan diuraikan tentang persiapan PPL, pelaksanaan kegiatan PPL, dan analisis hasil kegiatan PPL. Rangkaian kegiatan PPL dimulai sejak mahasiswa di kampus sampai di sekolah tempat praktik. Penyerahan mahasiswa di sekolah dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2015. Praktek pengalaman lapangan dilaksanakan kurang lebih selama bulan Agustus hingga bulan September, dimana mahasiswa PPL harus benar-benar mempersiapkan diri baik mental maupun fisik.

A. Persiapan PPL

1. Persiapan di Universitas Negeri Yogyakarta

a) Orientasi Pembelajaran Mikro

Pengajaran mikro merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh dan wajib lulus bagi mahasiswa program studi kependidikan terutama menjelang PPL. Mata kuliah ini dilaksanakan satu semester sebelum pelaksanaan praktik pengalaman lapangan, yaitu pada semester VI. Dalam kegiatan ini mahasiswa calon guru dilatih keterampilannya dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di kelas.

Dalam kuliah ini mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 18 sampai 10 mahasiswa di bawah bimbingan dan pengawasan oleh dosen pembimbing. Setiap kelompok mengadakan pengajaran mikro bersama dosen pembimbing dalam satu minggu sekali atau dua kali pada hari yang telah disepakati bersama dan melakukan pengajaran mikro selama 15-20 menit setiap kali tampil. Selesai mengajar, mahasiswa mendapat pengarahan atau koreksi mengenai kesalahan atau kekurangan dan kelebihan yang mendukung mahasiswa dalam mengajar.

2. Persiapan di SMA N 2 Wates

a) Observasi fisik

Sasaran dari kegiatan ini adalah gedung sekolah, lingkungan sekolah, serta fasilitas dan kelengkapan yang akan menjadi tempat praktik mengajar.

b) Observasi Perilaku Peserta Didik

Observasi ini meliputi pengamatan perilaku peserta didik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini bertujuan untuk digunakan sebagai masukan dalam menyusun strategi pembelajaran.

c) Observasi Proses Pembelajaran

Mahasiswa melakukan observasi untuk mengamati cara guru dalam mengajar di kelas. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman pendahuluan mengenai proses dalam pembelajaran. Obyek pengamatan yaitu kompetensi profesional yang telah dicontohkan oleh guru pembimbing di kelas. Dalam observasi pembelajaran di kelas diharapkan mahasiswa memperoleh gambaran pengetahuan dan pengalaman pendahuluan mengenai tugas-tugas seorang guru di sekolah. Observasi lingkungan sekolah atau lapangan juga bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang aspek-aspek karakteristik komponen kependidikan dan norma yang berlaku di tempat PPL. Hal yang diobservasi yaitu :

1) Perangkat Pembelajaran

- a) Kurikulum
- b) Silabus
- c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

2) Proses Pembelajaran

- | | |
|-----------------------------|-----------------------------|
| a) Teknik membuka pelajaran | h) Cara memotivasi siswa |
| b) Model pembelajaran | i) Teknik bertanya |
| c) Metode pembelajaran | j) Penguasaan kelas |
| d) Penggunaan waktu | k) Penggunaan media |
| e) Penggunaan bahasa | l) Bentuk dan cara evaluasi |
| f) Penyajian materi | m) Menutup pelajaran |
| g) Gerak | |

3) Perilaku Siswa

- a) Perilaku siswa di dalam kelas
- b) Perilaku siswa di luar kelas

Berikut adalah beberapa hal penting hasil kegiatan observasi pra PPL yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar:

- a) Observasi yang dilakukan di kelas XII IPS 4 dan XII MIPA 3.

- b) Observasi yang dilakukan di kelas, pertama kali guru membuka pelajaran dengan salam kemudian presensi siswa, cek tugas, refleksi materi pada pertemuan sebelumnya dan motivasi, dilanjutkan menyampaikan job materi yang akan disampaikan dalam pertemuan. Saat guru menyampaikan materi, guru menyampaikannya secara garis besar terlebih dahulu untuk memancing keaktifan dari siswa kemudian menjelaskan secara lebih lanjut melalui diskusi dan pengembangan dari tanya jawab dengan siswa.
- c) Dalam penyampaian materi guru menjelaskan dengan media papan tulis, spidol, dan LCD. Menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan memakai bahasa Indonesia yang bisa dimengerti oleh semua siswa, akan tetapi juga diselangi dengan bahasa jawa sebagai intermezo dan pendekatan interaktif dengan para siswa.
- d) Perilaku siswa cukup tenang, aktif dan terkadang memberikan komentar apabila ada kejadian yang mengganggu KBM seperti ketika ada siswa yang terlambat masuk dalam kelas.
- e) Gerakan cukup bervariasi dari duduk, berdiri mengelilingi kelas, Tetapi ada juga siswa yang berbicara sendiri dengan siswa yang lain tapi dalam kondisi yang masih wajar.
- f) Kondisi ruangan kelas luas untuk sejumlah 24 orang siswa sehingga proses belajar mengajar sangat efektif dan efisien.

Dari observasi di atas didapatkan suatu kesimpulan bahwa kegiatan belajar mengajar sudah berlangsung sebagaimana mestinya. Sehingga peserta PPL hanya tinggal melanjutkan saja, dengan membuat persiapan mengajar seperti:

- a) Pengembangan silabus untuk materi yang diajarkan selama PPL.
- b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- c) Media pembelajaran.
- d) Kisi-kisi.soal, dan pedoman penilaian ulangan harian.
- e) Rekapitulasi nilai.
- f) Alokasi waktu pembelajaran efektif.

Dalam pelaksanaan KBM, praktek mengajar terbimbing. Dalam praktek mengajar terbimbing mahasiswa dibimbing dalam persiapan dan pembuatan materi oleh guru mata pelajaran.

3. Pembimbingan PPL

Pembimbingan PPL dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan cara mengunjungi SMA N 2 Wates dan melakukan bimbingan secara intensif dengan mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu permasalahan dalam pelaksanaan program PPL.

4. Persiapan Sebelum Mengajar

Mahasiswa PPL harus mempersiapkan administrasi, materi, serta media yang akan digunakan selama proses belajar mengajar berlangsung agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan terlaksana dengan baik. Persiapan-persiapan tersebut antara lain:

a) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Setiap kali melakukan pengajaran di kelas mahasiswa harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dapat digunakan sebagai panduan dalam melakukan tatap muka dengan peserta didik .

b) Daftar Hadir dan Daftar Nilai Peserta Didik

Daftar hadir berfungsi untuk mengetahui peserta didik yang aktif masuk dan peserta didik yang sering meninggalkan pelajaran dengan berbagai alasan.

c) Pembuatan Media Pembelajaran

Pembuatan media pembelajaran ini bertujuan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi.

d) Persiapan Alat, Sarana, dan Prasarana

Alat, sarana, dan prasarana yang dipersiapkan sebelum kegiatan PPL dilakukan adalah mempersiapkan alat tulis pribadi (spidol, bolpoin, dll), alat berbasis IT (LCD, komputer, flashdisk, dll), serta mempersiapkan ruangan yang akan dipakai (misalnya laboratorium).

e) Kondisi Fisik dan Mental

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL diperlukan kondisi fisik dan mental yang baik agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Persiapan yang matang ketika akan mengajar di kelas sangat penting untuk dilakukan karena akan menghadapi peserta didik yang memiliki karakter berbeda-beda. Penguasaan materi juga harus benar-benar matang agar mahasiswa dapat menguasai kelas dengan baik.

- f) Diskusi dan konsultasi dengan guru pembimbing, yang dilakukan sebelum dan setelah mengajar.

B. Pelaksanaan Program PPL

1. Persiapan

Praktikan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum dilaksanakan praktik mengajar. Di dalam RPP terdapat semua hal yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.

Pembuatan perangkat pembelajaran ini dibimbing oleh guru pembimbing PPL, mengacu pada kurikulum 2013, kalender pendidikan, dan buku pegangan guru. Dengan persiapan ini diharapkan praktikan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Praktik Mengajar di Kelas

a) Pelaksanaan Praktik Mengajar

Pelaksanaan PPL diawali dengan berkonsultasi dengan guru pembimbing, yaitu Ibu Dra. Vipti Retno N,M.Ed., dalam hal ini terkait semua hal yang harus dipersiapkan sebelum praktik mengajar di dalam kelas. Materi kegiatan PPL mencakup praktik mengajar terbimbing dan praktik mengajar mandiri. Hal-hal yang harus dipersiapkan antara lain administrasi sekolah yang harus dipenuhi, seperti alokasi waktu hari efektif, silabus, penentuan KKM, dan RPP. Selain itu, melalui konsultasi dengan guru pembimbing disepakati kelas yang akan digunakan untuk PPL dan materi yang disampaikan. Dalam hal ini, praktikan dipercaya untuk melakukan PPL di kelas XI MIPA 4, XII IPS 1, XII MIPA 3 dan XII MIPA 4, pada:

a) Kelas XI MIPA 4 (2 pertemuan)

PERTEMUAN 1

Materi Pokok :

Menelaah Ketentuan Konstitusional Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Sub materi :

Menjelajah Wilayah NKRI

Kompetensi Dasar :

1.2 Mengamalkan isi pasal 28E dan 29 ayat 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

- 2.2 Mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pasal-pasal Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam berbagai aspek kehidupan (ipoleksosbudhankam dan hukum)
- 3.2 Menyaji hasil kajian pasal-pasal yang mengatur tentang wilayah negara warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan
- 4.2 Menyaji hasil kajian pasal-pasal yang mengatur tentang wilayah negara warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan

PERTEMUAN 2

Materi Pokok :

Menelaah Ketentuan Konstitusional Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Sub materi :

Kedudukan Warga Negara Dan Penduduk Indonesia

Kompetensi Dasar :

- 1.2 Mengamalkan isi pasal 28E dan 29 ayat 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
- 2.2 Mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pasal-pasal Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam berbagai aspek kehidupan (ipoleksosbudhankam dan hukum)
- 3.2 Menyaji hasil kajian pasal-pasal yang mengatur tentang wilayah negara warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan
- 4.2 Menyaji hasil kajian pasal-pasal yang mengatur tentang wilayah negara warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan

b) Kelas XII MIPA 3 dan XII MIPA 4 (1 pertemuan)

Materi Pokok :

Pengelolaan Keuangan Negara dan Kekuasaan Kehakiman

Sub Materi :

Pengelolaan Keuangan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Kompetensi Dasar :

- 1.2 Mengamalkan isi pasal 28E dan 29 ayat 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
- 2.2 Mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pasal-pasal Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam berbagai aspek kehidupan (ipoleksosbudhankam dan hukum)
- 3.2 Memahami pelaksanaan pasal-pasal yang mengatur tentang keuangan, BPK, dan kekuasaan kehakiman
- 4.2 Menyaji pelaksanaan pasal-pasal yang mengatur tentang keuangan, BPK, dan kekuasaan kehakiman
- 4.8.2 Menyaji bentuk partisipasi kewarganegaraan yang mencerminkan komitmen terhadap keutuhan nasional

c) **Kelas XII IPS 1 (1 pertemuan)**

Materi Pokok :

Kasus-Kasus Pelanggaran HAM dalam Perspektif Pancasila

Sub Materi :

Jenis-Jenis Pelanggaran HAM dan Penyimpangan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kasus Pelanggaran HAM

Kompetensi Dasar :

- 1.3 Menghayati jiwa toleransi antarumat beragama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
- 2.1 Mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup dan ideologi nasional dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3.1 Menganalisis berbagai kasus pelanggaran HAM secara argumentatif dan saling keterhubungan antara aspek ideal, instrumental, dan praksis sila-sila Pancasila
- 4.1 Menyaji pembahasan kasus pelanggaran HAM secara argumentatif dan saling keterhubungan antara aspek ideal, instrumental dan praksis sila-sila Pancasila

Adapun jadwal mengajar penyusun adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal Mengajar

Hari	Kelas / Jam Pelajaran
Jumat (minggu ke-2)	XII IPS 1 (jam ke 5-6)
Selasa (minggu ke-3)	XII IPS 1 (jam ke 8-9)

Kamis (minggu ke-4)	XI MIPA 4 (jam ke 8-9)
Senin (minggu ke-5)	XII MIPA 3 (jam ke 6-7)
	XII MIPA 4 (jam ke 8-9)
Kamis (minggu ke-5)	XI MIPA 4 (jam ke 8-9)

Pelaksanaan praktik mengajar yang pokok dilakukan 6 kali pertemuan dengan total waktu 12 jam pelajaran. Praktikan melakukan praktik mengajar terbimbing di kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara langsung. Setiap pertemuan di kelas, guru pembimbing ikut masuk ke kelas dan mengamati langsung proses praktikan mengajar. Hal ini merupakan praktek terbimbing.

b) Metode dan Model Pembelajaran

Metode yang digunakan selama praktik mengajar adalah metode ceramah dan metode diskusi. Sedangkan model pembelajaran yang digunakan selama praktik mengajar adalah *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning*.

c) Media

Media yang digunakan selama praktik mengajar adalah LCD, Projector, Laptop, Whiteboard, Spidol boardmarker, computer, peta buta dan hot potetos,

d) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang digunakan yaitu dengan memberikan latihan soal, review diawal materi, evaluasi diakhir materi, diskusi, kuis, praktik dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar serta ulangan harian. Setelah dilakukan evaluasi praktikan juga melakukan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut ini dilaksanakan setelah diadakan ulangan harian. Bagi peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari KKM (75) maka perlu diadakan remidi ulangan harian.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi

1. Analisis Praktik Pembelajaran

Rencana program PPL disusun sedemikian rupa agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana dan waktu yang telah ditentukan. Sebelum RPP disusun terlebih dahulu dilakukan analisis hari efektif sehingga alokasi waktu yang ditentukan benar-benar ssuai dengan kenyataan di lapangan.

Analisis jam efektif ini digunakan untuk menyusun program semester dan program tahunan. Barulah program tersebut menjadi acuan dalam pembuatan RPP.

2. Hambatan dan Solusi Pembelajaran

- a) Adanya kegiatan siswa latihan untuk persiapan lomba Tonti (Pleton Inti) mulai pada tanggal 8-25 Agustus 2015, sehingga siswa yang mengikuti Tonti tertinggal pelajaran .

Solusi : Meringkas materi yang disampaikan pada siswa agar dengan waktu yang singkat materi dapat terserap dengan maksimal.

- b) Setiap peserta didik memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda sehingga praktikan mengalami kesulitan ketika harus memberikan perlakuan yang berbeda.

Solusi : Melakukan pendekatan personal setelah pelajaran usai dengan peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih.

3. Umpan Balik dari Guru Pembimbing

Dalam pelaksanaan praktik mengajar (PPL) di SMA Negeri 2 Wates ini praktikan tidak lepas dari bimbingan guru pembimbing. Guru pembimbing mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memberikan bimbingan secara langsung kepada praktikan, baik sebelum pengajaran berlangsung maupun setelah pelaksanaan pengajaran, begitu pula dengan hal-hal yang berkaitan dengan teknik mengajar maupun non teknis seperti buku kerja guru dan administrasi pembelajaran. Guru pembimbing akan memberikan umpan balik yang berkaitan dengan teknis mengajar yang dilakukan praktikan di depan kelas sehingga apabila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam menyampaikan materi, guru pembimbing akan memberikan masukan atau tanggapan kepada praktikan. Hal ini sangat bermanfaat bagi praktikan karena dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan pada saat mengajar berikutnya.

4. Faktor yang Berpengaruh pada Pelaksanaan Program

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, mahasiswa dapat menganalisis beberapa faktor penghambat serta faktor pendukung dalam melaksanakan program. Diantaranya adalah :

- a) **Faktor Pendukung**

- 1) Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) PPL yang sangat profesional dalam bidang pendidikan, sehingga praktikan diberikan pengalaman, masukan dan saran untuk proses pembelajaran.
- 2) Guru pembimbing yang cukup perhatian dan teliti, sehingga kekurangan-kekurangan praktikan pada waktu proses pembelajaran dapat diketahui, dan dapat diperbaiki oleh praktikan. Selain itu, praktikan diberikan kritik dan saran untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
- 3) Peserta didik yang kooperatif dan interaktif sehingga menciptakan kondisi yang kondusif dalam proses pembelajaran.
- 4) Fasilitas yang memadai seperti Peralatan bengkel yang lengkap, trainer praktik yang berfungsi baik, bahan praktik yang mencukupi, LCD, layar yang cukup bagus dan ruang yang tertata rapi sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga pada waktu berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas, peserta didik tidak jenuh atau bosan.
- 5) Penggunaan e-larning perlu ditingkatkan, sehingga siswa lebih terbiasa menghadapi tugas berbasis teknologi informasi yang *paperless*, hemat kertas.

b) Faktor Penghambat

- 1) Sebagai mahasiswa yang masih awam dalam menyampaikan konsep, materi belum bisa runtut, dan belum mampu mengajar secara efektif.
- 2) Peraktikan belum berpengalaman mengajar peserta didik dalam jumlah yang banyak. Hal ini dapat diatasi dengan praktikan konsultasi dengan guru pembimbing dan dosen pembimbing untuk lebih mengetahui cara mengajar yang efektif di dalam kelas dengan jumlah peserta didik yang banyak.
- 3) Praktikan belum berpengalaman dalam mengalokasikan waktu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pada rencana pembelajaran. Solusi yang tepat untuk permasalahan ini adalah konsultasi dengan guru pembimbing tentang cara pengalokasian waktu yang baik dan efektif.
- 4) Kebiasaan peserta didik yang masih ramai sehingga mengharuskan praktikan mengulang kalimat yang sudah di jelaskan karena suara praktikan kurang dapat diakses dari

belakang sehingga cukup memakan waktu lama untuk menjelaskan materi tertentu.

- 5) Mahasiswa kurang bisa memberikan perhatian secara menyeluruh ke seluruh peserta didik. Hal ini dapat diatasi dengan praktikan keliling kelas sehingga baik peserta didik yang duduk di depan, belakang, maupun pojok seluruhnya mendapatkan perhatian.
- 6) Sebagian peserta didik sering membuat kegiatan sendiri dan mengganggu peserta didik yang lain. Hambatan ini dapat diatasi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang kurang memperhatikan
- 7) Sebagian peserta didik ada yang belum paham mengenai suatu materi sementara peserta didik yang lain sudah paham. Mahasiswa perlu mengulang kembali dalam menjelaskan suatu materi dengan pelan.

Walaupun selama proses pelaksanaan terdapat banyak hambatan, namun hambatan-hambatan tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Sebagai tugas terakhir yang dilaksanakan dari kegiatan PPL adalah penyusunan laporan PPL. Penyusunan laporan PPL sebagai bukti dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan PPL yang berlokasi di SMA Negeri 2 Wates. Adapun data yang digunakan sebagai dasar penyusunan laporan adalah berasal dari data hasil observasi dan praktik mengajar, dimana data tersebut kemudian diolah, dianalisis dan disusun menjadi sebuah laporan pertanggungjawaban yang utuh.

5. Refleksi

Refleksi dari hasil analisis ini adalah dengan mengupayakan semaksimal mungkin kondisi yang ada baik mengenai sarana pembelajarannya ataupun fasilitas yang lain, contohnya adalah sebagai berikut:

c) Saat menyiapkan administrasi pengajaran

Penyiapan administrasi pengajaran dilakukan dengan melihat contoh – contoh yang telah ada, disesuaikan dengan materi diklat yang akan diberikan. Setelah itu berkoordinasi dengan guru pembimbing dan melakukan pelaporan terhadap apa yang telah dikerjakan.

d) Saat menyiapkan materi pelajaran

Materi pelajaran disiapkan dengan mengacu kepada buku – buku acuan yang diperoleh dari Buku modul kurikulum 2013

perpustakaan sekolah, perpustakaan kampus dan juga perpustakaan pribadi masing-masing.

e) Dari siswa

Secara umum dalam mengajar dan mendidik siswa kelas XI dan XII adalah sebuah tantangan. Hal tersebut dikarenakan siswa kelas XI dan XII adalah masa-masa dimana siswa sudah memiliki bekal materi pelajaran yang cukup sehingga banyak pertanyaan-pertanyaan yang bermunculan.

f) Dari sekolah

Adapun yang menyangkut dari segi kondisi ruangan yaitu ruangan yang panas, dan silau ketika pagi hari, praktikan berusaha untuk mengajar dengan menggunakan sarana prasarana yang ada semaksimal mungkin dan seefektif mungkin.

Walaupun selama proses pelaksanaan terdapat banyak hambatan, namun hambatan-hambatan tersebut dapat menjadikan pengalaman dan pembelajaran bagi praktikan untuk mengembangkan kemampuan dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan-permasalahan yang akan dihadapi nanti sebagai seorang calon guru. Sebagai tugas terakhir yang dilaksanakan dari kegiatan PPL adalah penyusunan laporan PPL sebagai bukti dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan PPL yang berlokasi di SMA Negeri 2 Wates. Adapun data yang digunakan sebagai dasar penyusunan laporan adalah berasal dari data hasil observasi, praktik mengajar, dimana data tersebut kemudian diolah, dianalisis dan disusun menjadi sebuah laporan pertanggungjawaban yang utuh.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 2 Wates yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan PPL menjadikan mahasiswa dapat terjun langsung dan berperan aktif dalam lembaga pendidikan formal, menambah pengalaman dan memperluas wawasan mahasiswa dalam lingkungan sekolah, membentuk mahasiswa agar lebih kreatif, inovatif dan percaya diri sebagai calon tenaga pendidik dan bagian dari masyarakat.
2. Observasi pembelajaran, lingkungan sekolah dan pengenalan karakteristik siswa sangat penting dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Kemampuan mengobservasi yang tepat akan memudahkan menyusun strategi pembelajaran yang tepat pula sehingga akan memperlancar pelaksanaan pembelajaran.
3. PPL memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu serta keterampilan yang dimiliki dalam kegiatan pembelajaran.
4. PPL mendewasakan cara berfikir dan meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pendidikan.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa

- a) Mahasiswa harus mampu untuk menggunakan berbagai macam model atau metode pembelajaran sehingga pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi pelajaran yang menyenangkan.
- b) Mahasiswa harus mampu mengelola kelas dan siswa agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Pengelolaan kelas meliputi bagaimana mengkondisikan siswa agar siap untuk menerima pelajaran serta menerima pelajaran itu sendiri hingga sampai pada taraf evaluasi. Dalam pengelolaan kelas, sebisa mungkin melibatkan siswa sebagai kelompok aktif bukan terpusat pada guru saja.

- c) Mahasiswa harus memiliki persiapan yang matang untuk melaksanakan PPL baik dari segi manajemen waktu maupun manajemen kelas. Hal lain yang juga harus dipersiapkan adalah fisik dan mental yang baik.

2. Bagi sekolah

- a) Agar menambah variasi media pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan mencari atau membuat sendiri media-media pembelajaran yang mudah dan efektif bagi pembelajaran.
- b) Hubungan yang sudah terjalin antara pihak sekolah dan UNY hendaknya lebih ditingkatkan dengan saling memberi masukan antara kedua belah pihak.
- c) Disiplin seluruh warga sekolah sebaiknya lebih ditingkatkan sehingga seluruh kegiatan di sekolah dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan.

3. Bagi Unit Program Pengalaman Lapangan (UPPL)

- a) UPPL hendaknya menciptakan mekanisme yang lebih baik dalam pemberian bantuan perlengkapan kegiatan PPL.
- b) Pembekalan kegiatan PPL sebaiknya lebih dimaksimalkan.
- c) Pengelolaan administrasi harus ditingkatkan menjadi lebih baik.
- d) Berkoordinasi dengan LPM terkait dengan pelaksanaan KKN yang bersamaan dengan PPL agar dapat terjadi sinergi yang saling mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip Tata Usaha SMA N 2 Wates

Pusat Pengembangan Praktik Pengalaman Lapangan dan Pratik Kerja Lapangan (PP PPL dan PKL) LPPMP UNY. 2014. *Panduan PPL/ MAGANG III*. Yogyakarta: LPPMP UNY

www.smandawates.sch.id. Diakses pada tanggal 13 September 2015, pukul 14.00 WIB